

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks perekonomian Indonesia, terdapat beberapa permasalahan yang signifikan terkait dengan pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, dan leverage terhadap nilai perusahaan perbankan. Pertama, fluktuasi harga minyak dunia menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Indonesia, sebagai negara yang merupakan penghasil dan konsumen energi, sangat rentan terhadap perubahan harga minyak. Kenaikan harga minyak dapat meningkatkan biaya operasional bagi banyak sektor, termasuk sektor perbankan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Bank yang memiliki eksposur terhadap sektor energi, baik melalui pinjaman maupun investasi, berisiko mengalami kerugian yang signifikan ketika harga minyak mengalami penurunan drastis.

Hal ini menciptakan ketidakpastian yang dapat mengganggu kinerja keuangan bank dan, pada akhirnya, mempengaruhi nilai perusahaan mereka. Selanjutnya, volatilitas nilai tukar juga menjadi isu penting yang harus dihadapi oleh bank-bank di Indonesia. Nilai tukar Rupiah yang berfluktuasi dapat berdampak langsung pada nilai aset dan liabilitas bank, terutama bagi bank yang memiliki pinjaman atau investasi dalam mata uang asing. Ketika nilai tukar Rupiah melemah, bank yang memiliki utang dalam mata uang asing akan menghadapi peningkatan beban utang, yang dapat mengurangi profitabilitas dan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, ketidakpastian nilai tukar dapat mengurangi daya tarik investasi asing, yang juga berkontribusi pada penurunan nilai perusahaan perbankan. Tingkat leverage yang tinggi di kalangan bank juga menjadi perhatian utama.

Leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Bank yang memiliki rasio leverage tinggi mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi harga minyak dan nilai tukar, yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Dalam situasi di mana perekonomian mengalami tekanan, bank dengan leverage tinggi mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka, yang dapat merugikan pemegang saham dan investor. Selain itu, kondisi ekonomi makro yang tidak menentu, termasuk ketidakpastian global dan domestik, dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pinjaman bank. Perubahan dalam kebijakan moneter dan fiskal juga dapat berdampak pada kinerja bank, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Di tengah tantangan ini, regulasi perbankan yang terus berubah juga menambah kompleksitas bagi bank dalam mengelola risiko dan menjaga kepatuhan. Bank harus beradaptasi dengan regulasi baru untuk memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan dapat mempertahankan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, dan leverage terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan saling terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dan memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen bank dan investor dalam pengambilan keputusan strategis. (Wijaya et al., 2024).

1.1 Tabel Fenomena

faktor	Fenomena di indonesia	Dampak terhadap Perbankan	sumber
Harga minyak dunia	- Harga minyak dunia berfluktuasi akibat geopolitik dan permintaan global. - Tahun 2022, harga minyak sempat mencapai USD 120 per barel akibat perang Rusia-Ukraina.	- Kenaikan harga minyak dapat menyebabkan inflasi dan suku bunga naik, yang berpotensi mengurangi daya beli masyarakat dan permintaan kredit. - Perbankan dengan eksposur tinggi di sektor energi dapat mengalami peningkatan risiko kredit.	Bloomberg, OPEC, Bank Indonesia
Nilai tukar	- Rupiah mengalami volatilitas tinggi, misalnya pada 2018 melemah hingga Rp 15.000/USD. - Faktor global seperti kebijakan suku bunga The Fed memengaruhi nilai tukar.	- Pelemahan Rupiah meningkatkan biaya impor dan inflasi, yang dapat menekan kinerja perbankan. - Bank dengan pinjaman valas menghadapi risiko kurs yang lebih tinggi.	Bank Indonesia, IMF, OJK
Leverage	- Beberapa bank menggunakan leverage tinggi untuk meningkatkan profitabilitas. - Rasio Debt-to-Equity Ratio (DER) bank tertentu melebihi 5 kali lipat.	- Beberapa bank menggunakan leverage tinggi untuk meningkatkan profitabilitas. - Rasio Debt-to-Equity Ratio (DER) bank tertentu melebihi 5 kali lipat.	Laporan Keuangan Bank, OJK

Harga minyak dunia menunjukkan fluktuasi yang signifikan yang disebabkan oleh berbagai faktor, terutama ketegangan geopolitik dan perubahan permintaan global. Sebagai contoh, pada tahun 2022 harga minyak sempat mencapai USD 120 per barel akibat perang antara Rusia dan Ukraina. Fluktuasi ini berpotensi meningkatkan inflasi dan mendorong kenaikan suku bunga, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya beli masyarakat serta menekan permintaan kredit perbankan. Selain itu, bank-bank yang memiliki eksposur tinggi terhadap sektor energi berisiko menghadapi peningkatan risiko kredit ketika harga minyak melonjak.

Nilai tukar Rupiah juga mengalami volatilitas yang cukup tinggi, seperti yang terlihat pada tahun 2018 ketika nilai Rupiah melemah hingga mencapai Rp15.000 per USD. Faktor global, termasuk kebijakan suku bunga dari The Fed, turut mempengaruhi pergerakan nilai tukar ini. Pelemahan Rupiah berdampak pada peningkatan biaya impor dan inflasi, yang kemudian menekan kinerja perbankan secara keseluruhan. Bank-bank yang memiliki portofolio pinjaman dalam mata uang asing pun menghadapi risiko kurs yang lebih tinggi, sehingga eksposurnya terhadap fluktuasi nilai tukar menjadi semakin besar (Ariesa et al., 2020).

Di sisi lain, penggunaan leverage oleh perbankan sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas juga membawa sejumlah risiko. Beberapa bank di Indonesia diketahui mengoperasikan leverage yang cukup tinggi, bahkan dengan rasio Debt-to-Equity Ratio (DER) yang kadang melebihi 5 kali lipat. Meskipun leverage tinggi dapat mendorong pertumbuhan laba, hal ini juga meningkatkan risiko likuiditas dan solvabilitas. Bank yang terlalu bergantung pada leverage tinggi menjadi lebih rentan terhadap krisis keuangan, terutama jika terjadi penurunan kinerja ekonomi yang mengganggu kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban finansial (Isnaeni et al (2021)).

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ahli Evan & Manji (2020), "fluktuasi harga minyak dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian, termasuk inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga minyak sering kali menyebabkan peningkatan biaya produksi dan transportasi, yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan di berbagai sektor." Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga minyak tidak hanya mempengaruhi sektor energi, tetapi juga dapat berdampak luas pada sektor-sektor lain, termasuk perbankan, yang memiliki eksposur terhadap industri yang terpengaruh oleh harga minyak.

Menurut Damodaran (2006), "kenaikan harga minyak dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank yang memiliki eksposur terhadap sektor energi. Ketika harga minyak turun, perusahaan-perusahaan dalam sektor energi mungkin mengalami kesulitan keuangan, yang dapat mengakibatkan peningkatan default pada pinjaman yang diberikan oleh bank." Penelitian ini menyoroti pentingnya pemantauan harga minyak bagi bank, terutama yang memiliki portofolio pinjaman yang signifikan di sektor energi.

Menurut Brigham & Ehrhardt (2013), "harga minyak tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh faktor-faktor makroekonomi dan geopolitik. Fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan." Kilian menekankan bahwa perubahan harga minyak dapat menciptakan ketidakpastian di pasar, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk perusahaan perbankan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan dan dapat berdampak langsung pada sektor perbankan. Dengan memahami bagaimana fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi risiko kredit dan stabilitas ekonomi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak harga minyak terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

1.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Batubara & Nopiandi (2020), "volatilitas nilai tukar dapat mempengaruhi keputusan investasi dan perdagangan internasional. Ketidakpastian yang dihasilkan dari fluktuasi nilai tukar dapat mengganggu perencanaan bisnis dan mempengaruhi arus kas perusahaan." Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan, termasuk bank, harus mempertimbangkan risiko nilai tukar dalam strategi mereka.

Menurut Alam & Gupta (2018), "fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan risiko bagi bank, terutama bagi mereka yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Ketika nilai tukar berfluktuasi, bank dapat mengalami kerugian yang signifikan, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan mereka." Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen risiko nilai tukar dalam perbankan.

Menurut Anggraini & Hidayat (2014), "volatilitas nilai tukar dapat mempengaruhi arus modal dan investasi asing. Ketidakpastian nilai tukar dapat mengurangi daya tarik investasi di pasar tertentu, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kinerja bank." Ini menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar tidak hanya mempengaruhi bank secara langsung, tetapi juga dapat memiliki dampak yang lebih luas pada perekonomian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kegiatan ekonomi dan keuangan, terutama dalam sektor perbankan. Fluktuasi nilai tukar menciptakan ketidakpastian yang mengganggu perencanaan bisnis dan arus kas perusahaan, sehingga mempengaruhi keputusan investasi dan perdagangan internasional.

Selain itu, bank yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing menghadapi risiko kerugian yang lebih besar ketika nilai tukar berfluktuasi, yang dapat menurunkan profitabilitas dan stabilitas keuangan mereka. Dampak yang lebih luas lagi terlihat pada arus modal dan investasi asing, di mana ketidakpastian nilai tukar dapat mengurangi daya tarik investasi dan berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, manajemen risiko nilai tukar menjadi elemen krusial dalam strategi perbankan guna mengantisipasi dan mengurangi potensi kerugian akibat volatilitas nilai tukar.

1.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Isnaini (2020), "penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan." Dalam konteks perbankan, leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko sistemik, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

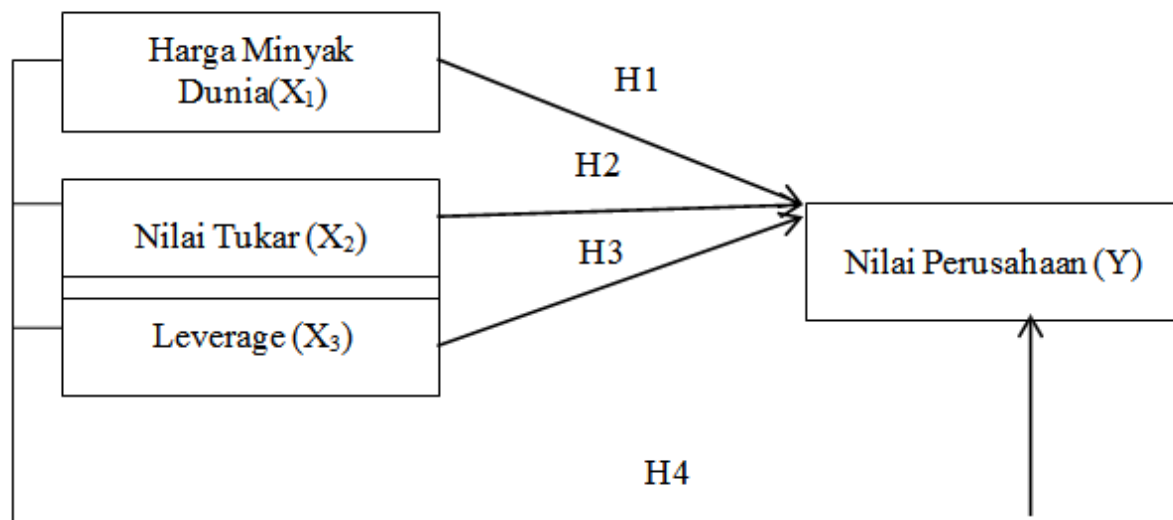
Menurut Samudra & Widyawati, (2018), menyatakan bahwa "bank dengan rasio leverage tinggi lebih rentan terhadap guncangan ekonomi. Ketika terjadi krisis, bank dengan leverage tinggi mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka, yang dapat mengakibatkan kerugian besar dan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan." Ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko leverage dalam perbankan.

Menurut Alam, N., & Gupta, A. (2018), "leverage dalam sistem keuangan dapat memperkuat siklus ekonomi. Ketika ekonomi tumbuh, bank cenderung meningkatkan leverage mereka, tetapi dalam kondisi resesi, penurunan nilai aset dapat menyebabkan penurunan tajam dalam leverage, yang dapat memperburuk krisis." Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan leverage yang hati-hati sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan leverage dalam perbankan menunjukkan efek dual. Di satu sisi, penggunaan utang secara moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga batas tertentu.

Namun, apabila tingkat leverage meningkat secara berlebihan, hal ini dapat menimbulkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan kerentanan sistemik perbankan. Terlebih lagi, dalam kondisi pasar yang tidak stabil atau saat terjadi krisis ekonomi, bank dengan leverage tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang berpotensi menyebabkan kerugian besar dan mengganggu stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko leverage yang hati-hati dan tepat sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan di sektor perbankan.

1.3 Kerangka konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konsetual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian yang sesuai dengan kerangka konseptual yang telah dibuat:

H1 : Harga Miyak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

H2: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

H3: Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

H4: Secara simultan Harga Minyak, Nilai Tukar dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.